

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, pada akhirnya dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pemberian kredit mikro utama pada Bank BPR Muria Harta Nusantara Cileunyi Bandung dimulai oleh bagian pemasaran kredit yang mencari potensi ekonomi di wilayah kerja kantor. Selanjutnya oleh bagian permohonan kredit dimana calon debitur menyampaikan permohonan Kredit Mikro dengan mengisi formulir permohonan kredit dan melengkapi berkas-berkas yang dipersyaratkan. Selanjutnya berkas permohonan diproses oleh pihak analisis kredit. Berkas permohonan yang diajukan oleh calon debitur diproses meliputi tiga tahapan yaitu pengumpulan data dengan merencanakan jenis data yang diperlukan dari calon debitur, verifikasi data dan melakukan analisis keuangan calon debitur. Tahap yang terakhir adalah keputusan kredit. Apabila calon debitur sudah memenuhi berkas ataupun dokumen didalam persyaratan KM dan memenuhi kriteria umum calon debitur maka pihak bank melalui komite kredit dapat memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemberian kredit mikro utama pada Bank BPR Muria Harta Nusantara Cileunyi Bandung adalah tidak memperhatikan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan dalam pengajuan kredit mikro sehingga terjadi lamanya pencairan dana kredit dan terjadinya kredit macet dari

debitur hal ini menyebabkan tujuan pemberian KM dalam mengembangkan UMKM tidak dapat tersalurkan oleh bank Bank BPR Muria Harta Nusantara Cileunyi Bandung. Dan terjadinya kredit macet

3. Upaya pihak bank dalam mengatasi lamanya proses pencairan dana kredit adalah dengan memberikan informasi ataupun sosialisasi langsung kepada calon debitur secara jelas mengenai persyaratan yang harus dilengkapi oleh calon debitur untuk mendapatkan Kredit Mikro. Yang kedua yaitu upaya pihak bank dalam mengatasi debitur yang mengalami kredit macet menghubungi atau bahkan mendatangi langsung kediaman debitur yang bersangkutan untuk segera membayar pinjamannya. Jika kedua hal tersebut tidak dapat membuat debitur membayarnya, maka pihak bank terpaksa mengajukan surat pengadilan untuk nantinya diberikan kepada debitur yang bersangkutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran kepada Bank BPR Muria Harta Nusantara Cileunyi Bandung, adalah sebagai berikut:

1. Dalam prosedur pemberian kredit mikro, Bank BPR Muria Harta Nusantara Cileunyi Bandung sudah menjalankannya sesuai dengan peraturan atau tata-cara yang sudah ada dalam ketentuan di dalam bank itu sendiri, akan tetapi sebaiknya dalam prosedur pemberian kredit harus lebih terperinci dan lebih diperketat lagi, agar tujuan atau penyaluran kredit dapat digunakan oleh pihak yang semestinya dan terhindar dari kredit yang bermasalah.

2. Dalam tahap analisis sebaiknya pihak bank menambah tenaga kerja dalam mengerjakan proses analisis pemberian kredit mikro utama, karena dengan adanya penambahan jumlah tenaga kerja, waktu yang digunakan akan lebih efisien dan ini terkait dengan proses pencairan dana kredit yang harus sesuai dengan prosedurnya. Dalam melakukan analisis terhadap calon debitur pihak bank harus tetap berpegang pada prinsip 5C hal ini guna menjamin bahwa penyaluran kredit ini sesuai dengan tujuan dari Bank BPR MHN.
3. Dalam menyampaikan informasi terkait mengenai persyaratan kredit mikro, Bank BPR MHN harus tetap sosialisasi langsung terhadap masyarakat. Misalnya dengan menyelenggarakan seminar gratis agar para pelaku usaha mengetahui produk yang terdapat pada bank BPR MHN.

